

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir setiap manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi (Effendi dan Malihah, 2007). Salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, karena bahasa adalah simbol yang menyatakan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna pada orang lain (Yusuf, 2001). Melalui bahasa, seseorang akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain (Syaodih, 2005). Penguasaan keterampilan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Sehingga diharapkan seseorang akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain setelah memiliki kemampuan berbahasa dengan baik (Syaodih, 2005).

Ditinjau dari perkembangan bahasa, anak usia TK berada pada tahap pengembangan tata bahasa (Ali dan Asrori, 2004). Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak (Ali dan Asrori, 2004). Penambahan dan penguasaan kata secara bertahap terus meningkat seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak (Ali dan Asrori, 2004). Sejalan dengan pendapat Ali dan Asrori (2004), Desmita (2005) mengemukakan bahwa pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Karena pada fase ini anak telah mengalami sejumlah nama-nama serta mengetahui simbol atau lambang yang menggambarkannya. Salah satu contoh, ketika anak

mengucapkan huruf "a", maka selain mengucapkan anak pun mengetahui simbol dari huruf tersebut. Dengan demikian perkembangan bahasa ini dianggap sebagai hasil perkembangan simbolisasi.

Berbicara mengenai perkembangan bahasa, ada baiknya jika anak tidak hanya belajar bahasa ibu melainkan bahasa asing lainnya, terutama bahasa Inggris. Dalam era globalisasi sekarang ini, mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan. Tidak sedikit teknologi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Contohnya *handphone*, komputer, *facebook*, *friendster*, dan teknologi canggih lainnya. Selain itu bahasa Inggris juga cukup dominan dalam buku-buku teks dan papan-papan pengumuman atau rambu-rambu yang di jumpai di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang contohnya supermarket dan minimarket pada pintunya terdapat bacaan *push* yang artinya dorong, *pull* yang artinya tarik, *open* yang artinya buka dan *close* yang artinya tutup. Dengan demikian penggunaan bahasa Inggris banyak dan sering dijumpai di lingkungan sehari-hari, maka penguasaan bahasa Inggris saat ini sangatlah penting. Sebagai implikasinya bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Demikian pula halnya di taman kanak-kanak yang berada pada rentang usia anak usia dini.

Menurut Hurlock (1990) usia 1-5 tahun, merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak akan meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Di samping itu, pada masa ini penguasaan kosakata anak juga

semakin meningkat. Anak mampu mengucapkan kalimat yang makin panjang dan bagus. Hal tersebut menunjukkan panjang pengucapan rata-rata anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk (Desmita, 2005). Sedangkan menurut Tarigan (1984a) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok, dan kata bilangan pokok.

Maria Montessori (Matondang, 2005) mengemukakan bahwa periode sensitif terhadap perkembangan bahasa seseorang adalah usia 0-8 tahun. Dengan demikian mempelajari bahasa Inggris sejak dini lebih efektif karena pada masa ini daya pikir anak lebih siap menerima berbagai rangsangan termasuk rangsangan berbahasa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Kosasih (Hadianti, 2009) bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu.

Salah satu indikator perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata (Kurikulum, 2004). Dengan demikian, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan dengan mengembangkan penguasaan kosakatanya. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Hurlock (1993) mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama. Contohnya adalah anak pertama kali menggunakan kata “orange” (jeruk) mengacu pada salah satu jenis buah. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata “orange” (oranye) juga mengacu pada warna, dan

kemudian masih ditemukan bahwa orange adalah warna yang kompleks yang merupakan percampuran dari warna merah dan warna kuning.

Namun perlu disadari bahwa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada tahap awal tidak semudah dan secepat apa yang diharapkan. Supaya anak memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris yang diharapkan, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak adalah kegiatan bernyanyi. Dalam bernyanyi komponen yang dominan terlibat adalah gerak dan lagu. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Sedangkan gerakan berarti berasal dari kata gerak, dan 'gerak' memiliki makna yaitu suatu peralihan tempat (adanya aktifitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian (Matondang, 2005). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu merupakan aktifitas gerakan atau bahasa tubuh anak dalam mengekspresikan perasaannya yang timbul setelah mendengarkan nyanyian khususnya nyanyian dalam bahasa Inggris. Salah satu contoh nyanyian berbahasa Inggris adalah sebagai berikut :

One and One

One and one I love my mother

Two and two I love my father

Three and three I love brothers, sisters

One, two and three I love everybody

Ketika menyanyikan lagu tersebut anak maupun pendidik secara tidak langsung mengacungkan jarinya yang merupakan sebuah ekspresi isi dari lagu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa gerakan tidak dapat terpisahkan dari lagu (nyanyian). Dengan demikian, diharapkan dengan adanya gerakan dapat menambah seni dari nyanyian itu dan meminimalisir rasa bosan anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peranan musik dalam kehidupan kanak-kanak baik fisik maupun mentalnya. Bernyanyi diringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf dan dapat pula memeberikan latihan kepada tenggorokan (Frigyes Sandor dalam Kamtini & Husni, 2005).

Mengacu pada metode yang telah diuraikan di atas, peneliti menganggap bahwa metode gerak dan lagu merupakan metode yang dianggap tepat untuk anak usia dini, karena metode gerak dan lagu mengandung unsur nyanyian sekaligus unsur bermain musik di dalamnya. Selain itu musik memiliki peranan penting di TK diantaranya peranan seni sebagai media, media bermain dan media pendidikan (Kamtini & Husni, 2005). Namun demikian, apakah metode tersebut dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak Taman Kanak-Kanak perlu diuji secara empiris.

Untuk membuktikan hal tersebut secara empiris maka penelitian ini akan menguji efektivitas metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak Taman Kanak-Kanak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberikan metode gerak dan lagu ?
2. Bagaimana kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan metode gerak dan lagu ?
3. Apakah metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak taman kanak-kanak dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan di TK Indri.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberikan metode gerak dan lagu.
2. Untuk mengetahui kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan metode gerak dan lagu.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak TK Indri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu informasi tentang pengaruh metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak taman kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu, dengan adanya data hasil penelitian dapat menambah referensi metode belajar mengajar mengenai pengaruh metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak taman kanak-kanak dan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam pengembangan program pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran bahasa Inggris di TK melalui metode-metode yang menyenangkan dan tentunya disukai oleh anak, salah satunya melalui metode gerak dan lagu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu, memberikan pengalaman dan terhadap sumber data atau informasi mengenai pengaruh metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak taman kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

E. Asumsi

1. Usia 1-5 tahun, merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu meningkatkan kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat (Hurlock, 1990:113).
2. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris diantaranya, melalui bercerita, bermain peran, seni dan keterampilan, permainan, gerak dan lagu termasuk didalamnya nyanyian dan sajak (Matondang, 2005)
3. Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat untuk mau belajar. Melalui bernyanyi akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Melalui kegiatan ini, yakni bernyanyi anak senang sekali dan sangat antusias mengikuti syair dari lagu tersebut (Matondang, 2005).

F. Hipotesis Penelitian

Berikut dirumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai jawaban sementara dari penelitian mengenai peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu dengan $\alpha = 0,05$, yaitu:

Ho (Hipotesis Nol) : metode gerak dan lagu tidak dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK

Ho : $\mu D \geq 0$

Ha (Hipotesis Alternatif) : metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK

Ha : $\mu D < 0$

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah *Quasi Experimental*. Jenis eksperimen ini dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan, yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan tetapi tetap diamati (Arikunto, 2002). Artinya adalah dimana desain ini memiliki kelompok pembanding atau kelompok kontrol akibat dari perlakuan atau treatment yang dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak dapat perlakuan atau treatment.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode gerak dan lagu yang disebut sebagai suatu perlakuan atau treatment.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel terikat daripada penelitian ini adalah kosakata bahasa Inggris anak taman kanak-kanak.

Adapun pola desain penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre-test	Tretmeant	Post Test
E	Y1	X	Y2
C	Y1	-	Y2

(Sudjana dan Ibrahim dalam Hadianti, 2009)

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
 C : Kelompok kontrol (pembanding)
 Y1 : *Pre-test*
 Y2 : *Post-test*
 X : *Treatment*
 - : tidak diberi perlakuan

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B TK Indri dengan jumlah 14 anak dimana 7 orang anak sebagai kelompok kontrol dan 7 orang anak lainnya sebagai kelompok eksperimen.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

